



Contents list available at Multidisciplinary Journal website  
 Multidisciplinary Journal  
 Journal homepage: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/multijournal>

## Manajemen Laktasi Ibu Rumah Tangga Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember

*Lactation Management of Housewives in Providing Exclusive Breast Milk in the Working Areas of the Sumpersari Health Center in Jember Regency*

Febriana Widyasari Dewi<sup>1</sup>, FX. Ady Soesetijo<sup>2</sup>, Farida Wahyu Ningtyias<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jember <sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kedokteran Gigi Univeristas Jember

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Univeristas Jember  
 Email: febb.fwd@gmail.com

**ABSTRAK.** Perkembangan dan pertumbuhan seorang bayi sangat dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif. Dengan ASI maka sudah mendapatkan nutrisi paling lengkap yang dibutuhkan oleh bayi. Banyak manfaat dari ASI akan tetapi angka cakupan masih belum mencapai target yang ditentukan pemerintah yaitu 80%. Berhasilnya pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari peranan manajemen laktasi dengan baik. Manajemen laktasi merupakan suatu tatalaksana yang dilakukan ibu mulai saat kehamilan, persalinan dan menyusui guna memperlancar dalam pemberian ASI. Dengan hal tersebut diharapkan manajemen laktasi dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif minimal 6 bulan. Manajemen laktasi tidak hanya diperlukan bagi ibu yang sedang bekerja namun juga sangat diperlukan bagi ibu rumah tangga. Walaupun ibu rumah tangga memiliki banyak kesempatan untuk menyusui bayinya, namun banyaknya pekerjaan rumah tangga dapat menyita waktu ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang manajemen laktasi yang dilakukan ibu rumah tangga selama proses menyusui. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kauntitatif serta menggunakan desain penelitian *case control* sehingga dapat mengetahui pelaksanaan manajemen laktasi pada ibu rumah tangga dimasa lampau terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang paling mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga yaitu manajemen laktasi.

**Kata Kunci:** ASI, manajemen laktasi, ibu rumah tangga

**Abstract.** The development of infant is affected by several factors, particularly providing exclusive breast feeding by the maternal, in which the exclusive breastfeeding contains complete nutrients that is needed by infant. However, the low rate of providing exclusive breast feeding in community may remain a challenge. A good lactation management takes important role in successful rate of exclusive breastfeeding. The lactation management can be defined as a either management or procedure performed by mothers during pregnancy, childbirth, and breastfeeding phase in order to facilitate breastfeeding activity. The lactation management itself is expected to support providing exclusive breastfeeding at least six months, in which the lactation management is necessary for both career-mother and housewife. The objective of this study was to assess the lactation management among housewife during breastfeeding activity. This was descriptive study by using quantitative approach, where the study design is case control. The location of this study is in work area of Primary Health Care of Sumpersari, Jember. This study found that lactation management is essential factor that affects breastfeeding activity among housewife.

**Keyword:** Exclusive Breast Feeding, Lactation Management, Housewife

### 1. Pendahuluan

Permasalahan gizi yang dihadapi di Indonesia saat ini masih tetap sama yaitu banyaknya anak menderita kurang gizi. Penyebab hal tersebut salah satunya yaitu faktor menyusui pada 6 bulan pertama tidak diberikan secara eksklusif. *World health organization* (WHO)

memberikan rekomendasi untuk memberikan ASI eksklusif sampai dengan bayi minimal berusia 6 bulan dan telah diatur dalam undang-undang Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV tahun 2004 (Depkes RI, 2017).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong cukup rendah yaitu kurang mencapai persentase cakupan yang ditetapkan pemerintah (80%). Di

Indonesia angka proporsi pemberian ASI 0-6 bulan hanya sebesar 37,3% (Riskesmas, 2018). Provinsi Jawa Timur berada pada angka 75,7% untuk cakupan pemberian ASI eksklusif. Kabupaten Jember pemberian ASI eksklusif mencapai angka 73,7% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur). Puskesmas Sumpu merupakan wilayah perkotaan dengan angka cakupan ASI eksklusif paling rendah di Kabupaten Jember yaitu sebesar 59,1% (Dinkes Jember, 2018).

Berbagai faktor penyebab ibu tidak dapat memberikan ASI minimal 6 bulan salah satunya yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan baik dan ASI eksklusif. Pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada saat kehamilan, persalinan serta pada saat proses menyusui yang terdiri dari makan makanan bergizi, pemeriksaan payudara, mencari informasi tentang ASI eksklusif, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, pemijatan payudara secara rutin.

Pertumbuhan serta perkembangan bayi saat ditentukan oleh asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi. Salah satu upaya dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif yaitu dengan cara ibu melaksanakan manajemen laktasi dengan baik dan benar. Perlunya komitmen ibu yang kuat serta dukungan suami dan keluarga serta dari lingkungan sekitar agar dapat memberikan semangat positif bagi ibu yang sedang menyusui. Sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik. Rancangan yang digunakan adalah *case control* bertujuan untuk mengetahui manajemen laktasi dimasa lalu yang dilakukan ibu rumah tangga terhadap pemberian ASI eksklusif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan dan Pengetahuan

Variabel	Kategori	IRT	
		n	%
Umur	<20 tahun	2	3,4
	21-30 tahun	30	51,7
	31-40 tahun	20	34,5
	>40 tahun	6	10,3
	Total	58	100
Pendidikan	Tamat sekolah	4	6,9
	Tamat SD	2	3,4
	Tamat SMP	12	20,7
	Tamat SMA	30	51,7
	Tamat Perguruan Tinggi	10	17,2
Total	58	100	
Pengetahuan	Baik	22	37,9
	Cukup	27	46,6
	Rendah	9	15,5
	Total	58	100

Tabel 1 merupakan jumlah total dari seluruh

sampel yang terdiri dari umur, pendidikan dan pengetahuan. Pada umur didapatkan hasil terbanyak pada ibu yang berumur 21-30 tahun yaitu sebesar 51,5% (30 responden). Pada pendidikan didapatkan hasil terbanyak ibu dengan tamat SMA yaitu sebesar 51,7% (30 responden). Pada pengetahuan didapatkan hasil terbanyak dengan kategori cukup yaitu sebesar 46,6% (27 responden).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	IRT	
	n	%
ASI Eksklusif	19	32,8
Tidak ASI Eksklusif	39	67,2
Total	58	100

Tabel 2 adalah hasil total dari pemberian ASI eksklusif yang menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 67,2% (39 responden).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Manajemen Laktasi

Kategori	IRT	
	n	%
Baik	6	10,3
Sedang	40	69
Kurang	12	20,7
Total	58	100

Tabel 3 merupakan hasil rekapitulasi dari masing-masing kategori manajemen laktasi yang didapatkan hasil terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 69% (40 responden).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	Kategori	IRT	
		n	%
Dukungan Suami	Sangat Mendukung	16	27,6
	Mendukung	36	62,1
	Tidak Mendukung	6	10,3
Dukungan Keluarga	Sangat Mendukung	10	17,2
	Mendukung	40	69
Dukungan Tenaga Kesehatan	Sangat Mendukung	51	87,9
	Mendukung	7	12,1
Dukungan Kesehatan	Tidak Mendukung	-	-

Tabel 4 menunjukkan jumlah total dari dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan tenaga medis dengan kategori sangat mendukung, mendukung dan tidak mendukung. Pada dukungan suami sebesar 62,1% (36 responden) dan dukungan keluarga sebesar 69% (40 responden) menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada kategori mendukung. Pada dukungan tenaga medis menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada kategori sangat mendukung yaitu sebesar 87,9% (51 responden).

**Tabel 5.** Hasil analisis *Chi Square*

Variabel	Pvalue	Keterangan
Umur	0,135	Tidak berpengaruh
Pendidikan	0,124	Tidak berpengaruh
Pengetahuan	0,993	Tidak berpengaruh
Manajemen laktasi	0,017*	Berpengaruh
Dukungan suami	0,048*	Berpengaruh
Dukungan keluarga	0,018*	Berpengaruh
Dukungan tenaga kesehatan	0,143	Tidak berpengaruh

Tabel 5 merupakan rangkuman dari hasil uji analisis *chi square*. Dari hasil uji tersebut didapatkan variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu manajemen laktasi, dukungan suami dan dukungan keluarga. Dari 3 variabel yang berpengaruh selanjutnya dilakukan uji analisis regresi logistik guna mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga.

**Tabel 6.** Hasil uji Regresi Logistik

Variabel	B	Pvalue	OR
Manajemen laktasi	1,638	0,030*	5,144*
Dukungan suami	-,965	0,107	,381
Dukungan keluarga	-1,181	0,043	307

Tabel 6 menunjukkan hasil dari uji analisis regresi logistik yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh. Dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa manajemen laktasi merupakan faktor yang paling karene 5,1 kali berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga.

#### 1. Pengaruh Umur Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil dari uji *chi square* didapatkan nilai  $p > 0,135$  yang artinya bahwa umur tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hasil yang sama diperlihatkan oleh Ida (2015), bahwa umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ASI eksklusif ( $p = 0,237$ ).

Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu pemberian MP-ASI dini. Didukung oleh penelitian Siska (2018), yang menyebutkan bahwa MP-ASI dini merupakan subyek kegagalan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Sesuai dengan teori bahwa umur ibu akan berpengaruh perilaku cara pola asuh kepada bayinya. Umur merupakan faktor predisposisi jikan seseorang memiliki umur matang maka secara semakin positif perilaku dalam memberikan ASI eksklusif (Depkes RI, 2010).

#### 2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis *chi square* memperlihatkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi terhadap pemberian ASI secara eksklusif ( $p > 0,124$ ). Tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu sebagian besar responden memberikan MP-ASI pada saat bayi berumur 4-5 bulan. Diperkuat oleh Rama (2018), bahwa hasil

penelitian menunjukkan pemberian MP-ASI di Kecamatan Ratu Kota Bengkulu sebagian besar bayi pada umur 4-7 bulan.

Pemberian MP-ASI dini tersebut yang menyebabkan ibu tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif, karena pada saat bayi berusia 4-5 bulan sudah mulai diajarkan untuk memberikan makanan tambahan selain susu. Menurut Lamid (2015), pemberian MP-ASI sangat tidak dianjurkan karena dapat meningkatkan resiko kejadian diare dan infeksi saluran pencernaan atas. Gangguan tersebut yang dapat menyebabkan pertumbuhan bayi menjadi terlambat (stunting).

#### 3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji analisis *chi square* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p > 0,993$ ). Faktor lain yang berpengaruh yaitu budaya pemberian MP-ASI secara dini pada ibu rumah tangga.

Anggapan bahwa bayi perlu diajarkan dalam makan makanan selain susu disaat umur 4 bulan banyak dilakukan pada ibu rumah tangga. Hal tersebut dilakukan agar disaat bayi berusia 6 bulan sudah terbiasa memakan makanan cair selain susu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atriza (2017), menyebutkan bahwa terdapat 58,3% ibu rumah tangga yang memberikan MP-ASI dini. Pemberian MP-ASI yang kurang tepat pada waktunya dikarenakan ibu kurang mengetahui tentang pemberian MP-ASI.

#### 4. Pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,017$ ). Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu ulang untuk mengurus bayinya dan lebih fokus dalam melaksanakan manajemen laktasi dengan baik.

Ibu rumah tangga lebih leluasa untuk merawat dan melakukan pijat payudara secara mandiri dirumah. Selain itu ibu juga dapat mengontrol pola makan dan nutrisi makanan yang dikonsumsi, karena menurut hasil penelitian Maga (2017), faktor yang menentukan banyak sedikitnya produksi ASI salah satunya adalah gizi makanan. Ada berbagai macam makanan yang memiliki kandungan gizi lebih guna untuk memperlancar produksi ASI.

#### 5. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dari hasil uji analisis *chi square* dapat diketahui bahwa adanya pengaruh antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,048$ ). Didukung oleh penelitian Utami (2016), menjelaskan bahwa adanya hubungan peranan suami terhadap pengambilan sikap pemberian ASI.

Dukungan suami sangat berperan penting dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Dukungan informasional yang diberikan ibu diharapkan dapat menambah semangat dalam menyusui bayinya. Dukungan

emosional suami dengan cara selalu bersedia untuk mendengarkan keluh kesah dan masalah yang dihadapi sat menyusui dapat memberikan rasa nyaman aman dan damai bagi ibu.

#### 6. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji analisis *chi square* didapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p < 0,018$ ). Senada dengan hasil tersebut penelitian Oktalina (2016), adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pada ibu anggota KP-ASI dengan pemberian ASI eksklusif ( $pvalue = 0,011$ ).

Dukungan penilaian yang didapatkan ibu dari keluarga salah satunya adalah ibu sering mendapatkan nasehat dari keluarga untuk dapat memberikan ASI. Pada dukungan emosional yang didapatkan keluarga kepada ibu salah satunya berupa keluarga mendengarkan keluhan dan masalah yang sedang ibu hadapi ketika sedang menyusui. Seorang ibu yang mendapatkan nasehat atau informasi tentang ASI dari lingkungan sekitar seperti keluarga akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku saat menyusui.

#### 7. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Uji analisis *chy square* menggambarkan bahwa tidak adanya pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p > 0,143$ ). Tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan tenaga kesehatan masih memberikan kesempatan untuk ibu memberi susu formula pada hari pertama kelahiran.

Paparan iklan susu formula yang menyebabkan ibu lebih memilih susu formula sebagai pengganti sementara disaat ASI belum keluar dibandingkan dengan memberikan reflek hisap kepada puting ibu. Pengambilan keputusan ibu tidak lepas dari dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan tidak hanya berupa penyampaian informasi saja akan tetapi ditunjukkan dengan tindakan seperti mengajarkan cara ibu untuk memberikan reflek hisap pada bayi. Sehingga proses pengeluaran dan produksi ASI bisa dapat terjadi dengan cepat.

#### 8. Faktor Paling Mempengaruhi

Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh maka dilakukan uji analisis regresi logistik. Dari uji tersebut didapatkan hasil bahwa manajemen laktasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga ( $OR = 5,144$ ).

Menurut Direktorat Gizi Masyarakat (2015), manajemen laktasi merupakan suatu tata laksana proses menyusui mulai dari kehamilan, persalinan dan masa menyusui yang penting dilakukan oleh ibu guna menunjang keberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif. Dalam pelaksanaan manajemen laktasi yang baik maka memerlukan motivasi dari diri ibu sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk

mewujudkan pemberian ASI secara eksklusif.

## 5. Kesimpulan

1. Terdapat 39 responden (67,2%) tidak memberikan ASI secara eksklusif
2. Terdapat 3 faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga yaitu manajemen laktasi, dukungan suami dan dukungan keluarga.
3. Diketahui bahwa manajemen laktasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.

## 6. Referensi

- Astutik, R.Y. 2014. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Atriza, J., Suyatno dan Atik, M. 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Perilaku Dalam Pemberian MP-ASI Dini Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang Tahun 2017)*. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 6, Nomor 4, Agustus 2018 (ISSN: 2356-3346).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2016*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Depkes RI. 2010. *Hanya 33,6% Bayi di Indonesia yang Mendapatkan ASI secara eksklusif*. Jakarta: Depkes RI. [Diakses 06 Juni 2018]
- Departemen Kesehatan RI. 2016. *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI. 2016. *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu*. Jakarta: Depkes RI. [Diakses 18 April 2018]
- Ida, L., Rahmatillah, R., Ansariadi. 2015. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Multipara di Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. hal. 247-252
- Lamid, A. 2015. *Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita : Analisis Propek Penanggulangannya Di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Maga, I., Hakim, B.H.A dan Zulkifli, A. 2017. *Faktor Determinan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Talang Jaya Kabupaten Gorontalo Propinsi Gorontalo*. Politeknik kesehatan Gorontalo. Artikel Ilmiah: Publikasi <http://pasca.unhas.ac.id>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktalina, O., Lailatul, M., Sri, A. 2018. *Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)*. Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 64–70.
- Rama, B.S., dkk. 2018. *Pemberian MP-ASI Dini Dengan Status Gizi (PB/U) Usia 4-7 Bulan Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu*. Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal, Nopember 2018 (3)2: 103-109. P-ISSN : 2527-3310, E-ISSN : 2548-5741.
- Rohani. 2014. *Faktor yang meningkatkan risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6-9 bulan di Kota Mataram-Nusa Tenggara Barat*. Tesis. Universitas Udayana. Bali.
- Siska, D.N., dkk. 2018. *Pemberian MP-ASI Dini Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan Asi Eksklusif Pada Ibu Priimipara (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung)*. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346)
- WHO. 2016. *Breastfeeding*. <http://www.who.int>. [Diakses 06 Juni 2018]
- Widuri, H. 2013. *Cara Mengolah ASI eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.